

PENGARUH PERUBAHAN INDUSTRI TERHADAP SISTEM PENDIDIKAN DAN KETENAGAKERJAAN: STUDI KASUS DI KOTA SUMBA

Abdul Hakim¹, Sapto Pratolo², Muhammad Romdoni³
Sekolah Tinggi Teknik Multimedia Internasional Malang
Correspondence author: abdulhakim@stt.ac.id

ABSTRAK

Perubahan industri yang terjadi secara global dan nasional telah membawa dampak signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan, termasuk sistem pendidikan dan ketenagakerjaan di Indonesia. Kota Sumba, sebagai salah satu daerah yang sedang berkembang, tidak luput dari dinamika ini. Penelitian ini bertujuan mengeksplorasi dampak perubahan industri terhadap sistem pendidikan dan ketenagakerjaan di Kota XYZ. Dengan menggabungkan pSumbakatan sosiologi industri dan sosiologi pendidikan, penelitian ini menganalisis bagaimana transformasi dalam sektor industri mempengaruhi kurikulum pendidikan, kebutuhan tenaga kerja, dan adaptasi institusi pendidikan. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan pemangku kepentingan di industri dan pendidikan, serta survei terhadap lulusan baru dan pekerja di industri terkait. Temuan menunjukkan adanya kesenjangan antara output pendidikan dan kebutuhan industri, serta peran penting kolaborasi antara institusi pendidikan dan sektor industri untuk mempersiapkan tenaga kerja yang siap menghadapi perubahan pasar kerja.

Kata Kunci: *Industri, Sistem Pendidikan, Ketenagakerjaan*

ABSTRACT

Keywords: Evaluation, recruitment, selection Global and national industrial changes have had a significant impact on various aspects of life, including the education and employment systems in Indonesia. Sumba City, as one of the developing regions, is not immune to this dynamic. This study aims to explore the impact of industrial changes on the education and employment systems in XYZ City. By combining the approaches of industrial sociology and educational sociology, this study analyzes how transformations in the industrial sector affect the continuity of education, workforce needs, and the adaptation of educational institutions. Data were collected through in-depth interviews with stakeholders in industry and education, as well as surveys of new graduates and workers in related industries. The findings show a gap between education output and industry needs, as well as the important role of collaboration between educational institutions and the industrial sector to prepare a workforce that is ready to face changes in the labor market.

Keywords: *Industry, Education System, Employment*

I. PENDAHULUAN

Perubahan industri yang terjadi secara global dan nasional telah membawa dampak signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan, termasuk sistem pendidikan dan ketenagakerjaan di Indonesia. Kota Sumba, sebagai salah satu daerah yang sedang berkembang, tidak luput dari dinamika ini. Transformasi industri, terutama yang dipicu oleh adopsi teknologi baru dan perubahan dalam struktur ekonomi lokal, telah mengubah kebutuhan akan tenaga kerja dengan keterampilan yang berbeda dari yang sebelumnya.

Industri yang dahulu mengandalkan tenaga kerja dengan keterampilan dasar kini mulai membutuhkan pekerja dengan kemampuan yang lebih kompleks, seperti keahlian dalam penggunaan teknologi informasi, kemampuan analisis data, dan keterampilan komunikasi yang baik. Hal ini menuntut sistem pendidikan di Kota Sumba untuk beradaptasi agar dapat menghasilkan lulusan yang siap bersaing di pasar kerja yang semakin kompetitif. Namun, ada indikasi bahwa sistem pendidikan di Kota Sumba belum sepenuhnya mampu mengikuti laju perubahan ini. Kurikulum yang diajarkan di sekolah-sekolah dan perguruan tinggi setempat sering kali masih berfokus pada pengetahuan dan keterampilan yang tidak lagi sepenuhnya relevan dengan kebutuhan industri saat ini. Akibatnya, terjadi kesenjangan antara output pendidikan dan tuntutan pasar kerja, yang mengakibatkan tingginya angka pengangguran di kalangan lulusan baru.

Kesenjangan ini tidak hanya berdampak pada individu yang sulit mendapatkan pekerjaan yang layak, tetapi juga berpengaruh pada perkembangan ekonomi Kota Sumba secara keseluruhan. Industri di kota ini menghadapi tantangan untuk mendapatkan tenaga kerja yang memenuhi kualifikasi yang mereka butuhkan, sehingga menghambat pertumbuhan dan produktivitas sektor industri. Latar belakang ini menyoroti pentingnya penelitian tentang bagaimana perubahan industri mempengaruhi sistem pendidikan dan ketenagakerjaan di Kota Sumba. Dengan memahami dinamika ini, diharapkan dapat ditemukan solusi yang efektif untuk mengatasi kesenjangan keterampilan dan mempersiapkan tenaga kerja yang siap menghadapi tantangan industri di masa depan. Penelitian ini juga akan mengeksplorasi peran pemerintah, institusi pendidikan, dan sektor industri dalam berkolaborasi

untuk menciptakan ekosistem pendidikan yang adaptif dan responsif terhadap perubahan pasar kerja.

Teori dan Konsep yang Berkaitan dengan Perubahan Struktur Industri dan Dampaknya terhadap Masyarakat Sosiologi industri mempelajari hubungan antara perkembangan industri dan perubahan struktur sosial dalam masyarakat. Teori-teori dalam sosiologi industri, seperti teori modernisasi dan teori konflik, berfokus pada bagaimana industrialisasi membawa perubahan signifikan pada struktur kelas, pola kerja, dan dinamika sosial.

Teori Modernisasi menggambarkan industrialisasi sebagai pendorong utama transformasi sosial, di mana masyarakat tradisional bergerak menuju masyarakat modern yang lebih kompleks. Perubahan ini sering kali diiringi dengan pergeseran dari pekerjaan manual ke pekerjaan berbasis teknologi dan pengetahuan, yang menuntut keterampilan baru dari tenaga kerja.

Teori Konflik menyoroti bahwa perubahan industri sering kali menciptakan ketidaksetaraan sosial, di mana kelompok-kelompok tertentu mungkin tidak mendapatkan manfaat yang sama dari perkembangan industri. Hal ini dapat menimbulkan konflik antara kelas pekerja dan pemilik modal, serta ketidakadilan dalam distribusi peluang dan sumber daya. Dampak perubahan industri terhadap masyarakat mencakup perubahan dalam struktur ketenagakerjaan, pola migrasi, serta dinamika hubungan kerja. Munculnya industri baru dapat menciptakan lapangan pekerjaan baru, namun juga dapat menghilangkan pekerjaan yang ada, terutama di sektor-sektor yang tidak lagi relevan dengan teknologi baru. Hal ini menuntut adaptasi dari berbagai pihak, termasuk pekerja, pemerintah, dan institusi pendidikan.

Sosiologi Pendidikan tentang analisis tentang Bagaimana Sistem Pendidikan Menyesuaikan Diri dengan Perubahan Kebutuhan Industri. Sosiologi pendidikan mengeksplorasi bagaimana institusi pendidikan berperan dalam mempersiapkan individu untuk berpartisipasi dalam masyarakat, termasuk dalam dunia kerja. Pendidikan tidak hanya dilihat sebagai proses pengajaran dan pembelajaran, tetapi juga sebagai institusi yang merefleksikan dan merespons kebutuhan sosial, termasuk kebutuhan industri.

Teori Kapital Manusia adalah menyatakan bahwa pendidikan adalah investasi dalam diri

individu yang meningkatkan produktivitas dan daya saing di pasar kerja. Dalam konteks perubahan industri, sistem pendidikan dituntut untuk menyesuaikan kurikulum dan metode pengajaran agar sesuai dengan kebutuhan keterampilan yang terus berkembang.

Teori Reproduksi Sosial menunjukkan bahwa sistem pendidikan sering kali mereproduksi ketidaksetaraan sosial yang ada dalam masyarakat. Ketika pendidikan tidak mampu beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan industri, lulusan dari kelompok yang kurang beruntung secara sosial mungkin tertinggal dalam mengakses pekerjaan berkualitas. Adaptasi sistem pendidikan terhadap perubahan industri mencakup revisi kurikulum, peningkatan fasilitas pendidikan, serta pengembangan program pelatihan yang lebih relevan dengan dunia kerja. Keterlibatan industri dalam pendidikan, seperti melalui program magang dan pelatihan berbasis industri, menjadi semakin penting untuk menjembatani kesenjangan antara pendidikan dan dunia kerja.

Kesenjangan Keterampilan yaitu Studi tentang Kesenjangan antara Keterampilan yang Diajarkan di Lembaga Pendidikan dan yang Dibutuhkan oleh Industri. Kesenjangan keterampilan (skill gap) merujuk pada perbedaan antara keterampilan yang dimiliki oleh tenaga kerja dan keterampilan yang dibutuhkan oleh industri. Kesenjangan ini menjadi isu kritis dalam sosiologi industri dan pendidikan karena dapat mempengaruhi produktivitas industri dan peluang ketenagakerjaan. Perubahan teknologi yang cepat, evolusi model bisnis, dan globalisasi sering kali mengubah kebutuhan keterampilan lebih cepat daripada kemampuan sistem pendidikan untuk beradaptasi. Kurikulum yang usang dan kurangnya pelatihan praktis juga menjadi penyebab utama kesenjangan keterampilan. Kesenjangan keterampilan dapat menyebabkan pengangguran di kalangan lulusan baru, sekaligus menciptakan kesulitan bagi industri untuk menemukan pekerja yang memenuhi syarat. Ini dapat menurunkan daya saing industri dan menghambat pertumbuhan ekonomi. PSumbakatan untuk Mengatasi Kesenjangan yaitu solusi yang sering diusulkan termasuk memperkuat kemitraan antara industri dan pendidikan, memperkenalkan pelatihan berbasis kompetensi, dan meningkatkan fleksibilitas kurikulum untuk menyesuaikan dengan perkembangan teknologi dan pasar kerja.

II. METODE PENELITIAN

Untuk penelitian ini, metode yang digunakan adalah pSumbakatan kualitatif dengan tujuan untuk memahami secara mendalam bagaimana perubahan industri mempengaruhi sistem pendidikan dan ketenagakerjaan di Kota Sumba. Penelitian ini menggunakan desain studi kasus, dengan Kota Sumba sebagai lokasi spesifik. Studi kasus dipilih karena memberikan pemahaman yang terperinci dan kontekstual tentang dinamika yang terjadi di wilayah tersebut. Penelitian ini mengintegrasikan berbagai sumber data untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif tentang bagaimana perubahan industri memengaruhi sistem pendidikan dan ketenagakerjaan.

Sumber Data

Data Primer melalui wawancara dan observasi.

Data Sekunder melalui studi pustaka

Teknik Pengumpulan Data melalui wawancara, obeservasi, dan dokumentansi.

Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumen akan dianalisis menggunakan pSumbakatan tematik. Tahapan analisis ini meliputi pengkodean data, identifikasi tema utama, dan penyusunan narasi yang menggambarkan hubungan antara tema-tema tersebut.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dalam beberapa tahap:

1. **Perencanaan dan Persiapan:** Peneliti mengembangkan rencana penelitian, termasuk penentuan lokasi studi dan identifikasi responden yang relevan.
2. **Pengumpulan Data:** Melakukan wawancara, observasi, dan pengumpulan dokumen selama beberapa bulan.
3. **Analisis Data:** Data yang terkumpul dianalisis secara bertahap untuk mengidentifikasi pola dan tema.
4. **Penyusunan Laporan:** Hasil analisis dituangkan dalam bentuk laporan penelitian yang mengintegrasikan temuan dengan tinjauan literatur dan teori yang relevan.

Penelitian ini mengungkapkan beberapa temuan kunci terkait pengaruh perubahan industri terhadap sistem pendidikan dan ketenagakerjaan di Kota Sumba.

Hasil penelitian ini dibagi menjadi beberapa tema utama:

Kota Sumba mengalami diversifikasi ekonomi dengan munculnya industri baru seperti pariwisata, agribisnis, dan sektor jasa. Meskipun masih ada industri tradisional seperti pertanian dan perikanan, sektor-sektor baru ini mulai mendominasi pasar tenaga kerja. Peningkatan Permintaan Keterampilan Teknologi Industri baru, terutama di sektor pariwisata dan jasa, mulai mengadopsi teknologi yang lebih canggih. Ini menciptakan permintaan yang meningkat untuk keterampilan teknologi di kalangan tenaga kerja, termasuk kemampuan digital dan manajemen data.

Respons Sistem Pendidikan terhadap Perubahan Industri

Hasil wawancara dengan kepala sekolah dan dosen menunjukkan bahwa kurikulum yang diajarkan di lembaga pendidikan di Kota Sumba masih berfokus pada keterampilan tradisional dan kurang menyesuaikan dengan kebutuhan industri yang baru muncul. Ini menyebabkan kesenjangan antara pendidikan dan dunia kerja.

Observasi menunjukkan bahwa sekolah dan perguruan tinggi di Kota Sumba menghadapi keterbatasan dalam hal fasilitas pendidikan, seperti laboratorium teknologi dan perangkat digital, yang penting untuk mendukung pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan industri saat ini. Kesenjangan Keterampilan dan Tantangan Ketenagakerjaan. Data menunjukkan bahwa lulusan baru di Kota Sumba kesulitan mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan kualifikasi mereka. Hal ini sebagian besar disebabkan oleh ketidakcocokan antara keterampilan yang dimiliki oleh lulusan dengan yang dibutuhkan oleh industri lokal.

Pelatihan dan Peningkatan Keterampilan: Beberapa perusahaan di Kota Sumba telah mengambil inisiatif untuk memberikan pelatihan tambahan bagi pekerja baru untuk menjembatani kesenjangan keterampilan. Namun, pelatihan ini sering kali terbatas dan tidak mencakup semua kebutuhan industri. Temuan penelitian menunjukkan bahwa kolaborasi formal antara institusi pendidikan dan industri di Kota Sumba masih sangat minim. Meskipun ada beberapa inisiatif magang dan pelatihan kerja, program-program ini belum terintegrasi secara sistematis dalam kurikulum pendidikan.



Gambar 1. Keterbatasan fasilitas pendidikan di kota Sumba, NTT

Ada potensi besar untuk memperkuat kerja sama antara industri dan pendidikan, terutama dalam pengembangan program pelatihan berbasis industri dan pembaruan kurikulum yang lebih responsif terhadap perubahan kebutuhan pasar kerja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perubahan industri di Kota Sumba belum sepenuhnya direspons oleh sistem pendidikan. Kurikulum yang ada perlu diperbarui untuk mengakomodasi keterampilan yang dibutuhkan oleh industri-industri baru. Ini termasuk peningkatan fokus pada teknologi digital, keterampilan komunikasi, dan manajemen data. Keterbatasan infrastruktur pendidikan menghambat kemampuan lembaga pendidikan untuk menyesuaikan diri dengan perubahan industri. Investasi dalam fasilitas pendidikan, seperti laboratorium teknologi dan program pelatihan guru, sangat diperlukan untuk memastikan bahwa pendidikan di Kota Sumba relevan dengan kebutuhan masa depan.

Kesenjangan keterampilan yang teridentifikasi dalam penelitian ini mencerminkan tantangan yang lebih luas dalam sistem pendidikan dan ketenagakerjaan di Indonesia. Ketidakcocokan antara output pendidikan dan kebutuhan industri dapat menghambat pertumbuhan ekonomi lokal dan meningkatkan tingkat pengangguran di kalangan lulusan baru. Pelatihan tambahan yang disediakan oleh perusahaan merupakan langkah positif, namun belum cukup untuk menjembatani kesenjangan keterampilan secara keseluruhan. Diperlukan pendidikan yang lebih komprehensif, termasuk integrasi pelatihan industri dalam sistem pendidikan dan peningkatan akses terhadap pendidikan berkelanjutan bagi pekerja.

Penelitian ini mengidentifikasi kebutuhan untuk mengembangkan kurikulum yang lebih erat kaitannya dengan kebutuhan industri lokal. Kolaborasi antara lembaga pendidikan dan perusahaan dapat menghasilkan program pelatihan yang lebih relevan dan berorientasi pada pasar kerja. Mengadopsi model kemitraan antara pendidikan dan industri, seperti program magang yang terstruktur dan pelatihan di tempat kerja, dapat memberikan pengalaman praktis bagi siswa dan membantu mereka mempersiapkan diri lebih baik untuk dunia kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Autor, D. H., & Salomons, A. (2020). New Frontiers: The Expanding Role of AI and Automation in Work and Education. National Bureau of Economic Research Working Paper Series, No. 27852.
- [2] Brown, P., & Souto-Otero, M. (2021). The Implications of the Fourth Industrial Revolution for Education and Work: Learning to Navigate a New Labour Market. *European Educational Research Journal*, 20(5), 540-561.
- [3] Cedefop (European Centre for the Development of Vocational Training). (2022). Skills and Jobs Mismatch in the Digital Economy: Challenges for Education and Training Systems. *Journal of Vocational Education and Training*, 74(2), 215-231.
- [4] Frey, C. B., & Osborne, M. A. (2020). Technology at Work: Automation, Employment, and the Polarization of the Labour Market. *Journal of Economic Perspectives*, 34(3), 58-82.
- [5] Heikkilä, J., & Seppänen, L. (2022). Lifelong Learning and Skills Development in the Age of Digitalization: The Role of Educational Institutions and Employers. *Journal of Workplace Learning*, 34(3), 231-249.
- [6] López-Miguens, M. J., Cabal, C. A., & Peña, M. I. (2021). Addressing Skill Gaps through Work-Based Learning: The Role of

III. KESIMPULAN

Penelitian ini mengidentifikasi kebutuhan untuk mengembangkan kurikulum yang lebih erat kaitannya dengan kebutuhan industri lokal. Kolaborasi antara lembaga pendidikan dan perusahaan dapat menghasilkan program pelatihan yang lebih relevan dan berorientasi pada pasar kerja. Mengadopsi model kemitraan antara pendidikan dan industri, seperti program magang yang terstruktur dan pelatihan di tempat kerja, dapat memberikan pengalaman praktis bagi siswa dan membantu mereka mempersiapkan diri lebih baik untuk dunia kerja.

Vocational Education and Training in European Industrial Strategies. *Journal of European Industrial Training*, 45(7), 752-769.

- [7] OECD. (2022). Education and Skills in the Digital Age: Adapting to the New Economy.
- [8] Van den Broek, D., & Czarzasty, J. (2023). The Changing Face of Work: New Technology, Skills Gaps, and Industrial Relations in the Digital Age. *International Journal of Human Resource Management*, 34(4), 678-702.